

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian (Gambaran Umum)

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada Seminar Nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam Seminar Internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.

Pesatnya perkembangan bank syariah menimbulkan ketertarikan bank konvensional untuk menawarkan produk-produk bank syariah. Hal tersebut tercermin dari tindakan beberapa bank konvensional yang membuka system tertentu didalam masing-masing bank dalam menawarkan produk bank syariah, misalnya “*Islamic Windows*” di Malaysia, “*The Islamic Transactions*” di cabang Bank Mesir, dan “*The Islamic Service*” di cabang-cabang bank perdagangan Arab Saudi.¹

Terdapat banyak jenis bank syariah bila ditinjau dari banyak segi. Namun, jika ditinjau dari segi fungsinya, bank syariah terbagi menjadi tiga. Diantaranya ialah Bank Umum

¹ Alvi, L.A., “Sukuk”, www.iifm.net

Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) biasa melaksanakan kegiatan usaha serta kegiatan lalu lintas pembayaran dengan prinsip syariah. Selain itu bank ini juga tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional tetapi tetap saja aktivitas dan pelaporannya terpisah dari induk banknya karena bank syariah memiliki akta pendirian yang terpisah atau bisa jadi berdiri sendiri tanpa pernah menjadi anak perusahaan bank konvensional.²

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan Pembiayaan UMKM yang berbentuk data *time series*, yaitu merupakan serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sebagai contoh yaitu data yang dikumpulkan terkait dengan satuan waktu, yaitu jam, hari, minggu, bulan, tahun, maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. Pola pergerakan data dapat diketahui dengan adanya *time series*. Pola data *time series* digunakan menganalisis data masa lalu yang akan digunakan untuk meramalkan suatu nilai atau kejadian pada masa yang akan datang adalah suatu metode

² Undang-Undang No.21 tahun 2008 Tentang perbankan syariah.

kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur menurut urutan waktu kejadian. Pola masalah ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk forecasting dimasa yang akan datang.³

Data tersebut bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id dari tahun 2016 – 2019 yang kemudian diolah ke dalam Excel. Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan program SPSS versi 22. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan Pembiayaan UMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pembiayaan UMKM, DPK, FDR dan Inflasi
Bank Umum Syariah (BUS)
Data UMKM, DPK (Dalam Satuan Miliar Rupiah)

No	Bulan	Tahun	UMKM (Miliar Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	FDR (%)	INFLASI (%)
1	Januari	2016	20.24	173.230	87.86	4.14
2	Februari		20.12	173.834	87.30	4.42
3	Maret		19.86	174.779	87.52	4.45
4	April		19.62	174.135	88.11	3.60
5	Mei		19.76	174.354	89.31	3.33
6	Juni		19.58	177.051	89.32	3.45
7	Juli		19.47	178.768	87.58	3.21

³ Hanke dan Winchern (2005). *Analytic Time Series* ..Jakarta:Salemba Empat

8	Agustus		20.90	178.934	87.53	2.79
9	September		20.39	198.976	86.43	3.07
10	Oktober		21.17	199.462	86.88	3.31
11	November		21.09	202.332	86.27	3.58
12	Desember		21.19	206.407	85.99	3.02
13	Januari	2017	21.70	205.783	84.74	3.49
14	Februari		21.32	208.429	83.78	3.83
15	Maret		21.23	213.199	83.53	3.61
16	April		20.96	218.944	81.36	4.17
17	Mei		18.05	220.392	81.96	4.33
18	Juni		21.83	224.420	82.69	4.37
19	Juli		19.90	228.080	80.51	3.88
20	Agustus		21.54	225.440	81.78	3.82
21	September		21.56	232.349	80.12	3.72
22	Oktober		22.03	229.957	80.94	3.58
23	November		22.39	232.756	80.07	3.30
24	Desember		22.14	238.393	79.65	3.61
25	Januari	2018	22.11	239.318	77.93	3.25
26	Februari		21.93	239.258	78.35	3.18
27	Maret		22.15	244.820	77.63	3.40
28	April		22.05	244.779	78.05	3.41
29	Mei		22.19	241.995	79.65	3.23
30	Juni		22.98	241.073	78.68	3.12
31	Juli		22.36	240.596	79.45	3.18
32	Agustus		22.12	239.804	80.45	3.20
33	September		22.03	251.483	78.95	2.88
34	Oktober		21.98	250.949	79.17	3.16
35	November		23.06	250.755	79.69	3.23
36	Desember		23.04	257.606	78.53	3.13
37	Januari	2019	22.24	257.052	77.92	2.82
38	Februari		22.80	259.994	72.52	2.57
39	Maret		23.03	262.709	78.38	2.48

40	April		23.11	260.439	79.57	2.83
41	Mei		23.32	256.690	82.01	3.32
42	Juni		23.52	266.568	79.79	3.28
43	Juli		23.54	265.716	79.90	3.32
44	Agustus		23.66	263.596	80.85	3.49
45	September		24.40	267.343	81.56	3.39
46	Oktober		23.36	276.466	79.10	3.13
47	November		23.77	275.088	80.06	3.00
48	Desember		21.87	288.978	77.91	2.72

Sumber : Oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1.) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	48	18.05	24.40	21.7638	1.35750
x1	48	.000	288.978	224.44760	45.995182
x2	48	72.52	89.32	81.8194	3.84552
x3	48	2.48	4.45	3.3917	.46795
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan hasil *output* statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 48 data yang berasal dari sampel Bank Umum Syariah 2016 – 2019 yang diakses melalui www.ojk.go.id. dan www.bi.go.id.

Dari 48 sampel ini, data variabel Y (UMKM) mempunyai nilai minimal sebesar 18.05% nilai maksimal

sebesar 24,40% dengan nilai rata-rata sebesar 21,7638% serta standar deviasi variabel pembiayaan UMKM sebesar 1,35750%. Untuk variabel X_1 (DPK) yang mempunyai nilai minimal sebesar 0.000% dan nilai maksimal sebesar 288.978% dengan nilai rata-rata sebesar 224.44760% serta standar deviasi variabel DPK sebesar 45.995182%. Untuk variabel X_2 (FDR) yang mempunyai nilai minimal sebesar 72,52% dan nilai maksimal sebesar 89,32% dengan nilai rata-rata sebesar 81,8194% serta standar deviasi variabel FDR sebesar 3,84552%. Dan untuk variabel X_3 (Inflasi) yang mempunyai nilai minimal sebesar 2,48% dan nilai maksimal sebesar 4,45% dengan nilai rata-rata sebesar 3,3917% serta standar deviasi variabel inflasi sebesar 0,46795%.

B. Pembahasan

1. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel untuk digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi. Penggunaan statistic inferensial didasarkan pada peluang (probability) dan sampel yang dipilih secara acak (random).⁴

⁴ Nisfiannoor, Muhammad. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Salemba Humatika. Jakarta. 2009.

Sampel data yang diambil dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan Pembiayaan UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang menyajikan laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia meliputi: Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan Pembiayaan UMKM yang didapatkan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti menggunakan Uji Data Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui pengaruh atau hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah pada periode 2016 – 2019. Metode analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independen variables*) terhadap satu variabel respons (*dependen variabel*).

a. Uji Asumsi Klasik

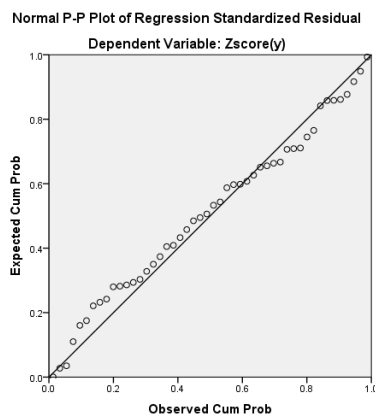
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui

sebuah grafik. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan cara menggunakan analisis grafik (normal P-P Plot) dan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil *output Asymp. Sig. (2-Tailed)* menunjukkan signifikansi diatas 5% berarti data berdistribusi normal. Adapun dengan cara menggunakan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji *Probability Plot*



Sumber : Data diolah SPSS versi 22

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86932985
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.075
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS versi 22

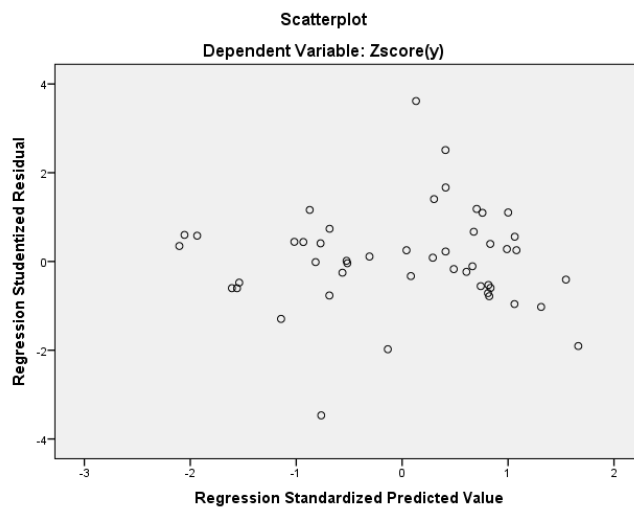
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov nilai uji Asymp.sig.(2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.200 ($\rho = 0.200$). karena $\rho = 0.200 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini.

2. Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan,

apabila terjadi heteroskedastisitas maka hal ini menjadi tidak lagi efisien dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi tidak akurat.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser DPK, FDR dan Inflasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.639	.084		7.601	.000		
Zscore(x1)	.064	.090	.109	.709	.482	.894	1.118
Zscore(x2)	-.108	.098	-.186	-1.101	.277	.748	1.337
Zscore(x3)	.122	.094	.209	1.299	.201	.821	1.219

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua nilai signifikansi variabel Independent > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung.

Dalam penelitian ini dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan Uji Durbin-Watson. Jika nilai DW hitung mendekati atau disekitar angka 2, maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin Watson

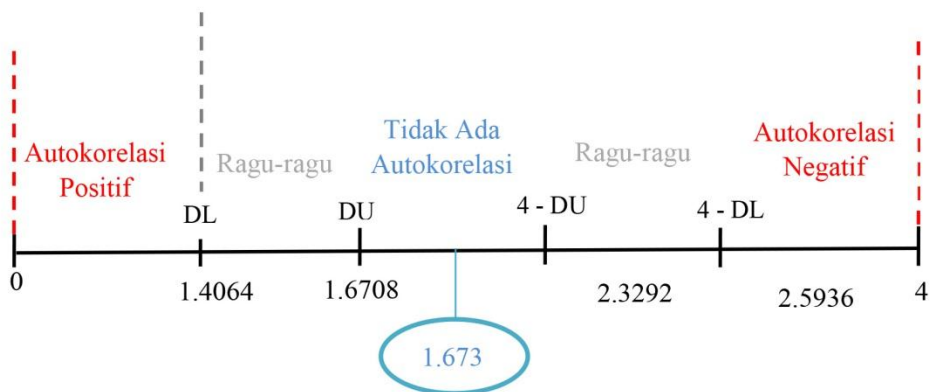
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.562	.66186096	1.673

a. Predictors: (Constant), Zscore(x3), Zscore(x1), Zscore(x2)

b. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel diatas. Nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,673. Sedangkan besarnya DW-tabel, dl (batas dalam) = 1.4064 du (batas luar) =1.6708, 4-du= 2.3292, dan 4-dl = 2.5936 (Tabel 4.6), maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah Autokolerasi.



Karena nilai DW (**1.673**) berada diantara nilai DU dan 4-DU maka tidak terjadi Autokorelasi pada regresi ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokolerasi, sehingga analisis regresi linear dapat di lanjutkan.

4. Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .⁵

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zscore(x1)	.894	1.118
Zscore(x2)	.748	1.337
Zscore(x3)	.821	1.219

a. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance (TOL) $\geq 0,1$.

⁵ Gujarati dan Poter (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta:Salemba Empat.

Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variabel DPK sebesar $1.118 < 10$, maka variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1.337 < 10$, maka variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar $1.219 < 10$, maka variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.360E-15	.096		.000	1.000		
	Zscore(x1)	.303	.102	.303	2.965	.005	.894	1.118
	Zscore(x2)	-.456	.112	-.456	-4.082	.000	.748	1.337
	Zscore(x3)	-.271	.107	-.271	-2.544	.015	.821	1.219

a. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = (-4.360E-15) + 0,303 X_1 + -0,456 X_2 + (-0,271) X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta pada persamaan di atas adalah (-4.360E-15). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu DPK, FDR dan Inflasi diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu UMKM sebesar -4.360E-15%.
- b. Nilai koefisien regresi DPK memiliki nilai sebesar (0,303). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan DPK sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan UMKM sebesar 0,303%.
- c. Nilai koefisien regresi FDR memiliki nilai sebesar (-0,456). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan UMKM sebesar -0,456%.
- d. Nilai koefisien regresi Inflasi memiliki nilai sebesar (-0,271). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan UMKM sebesar -0,271%.

Namun secara teori sesuai dengan hasil output yang didapatkan. Karena seharusnya output yang didapatkan dari nilai variabel bebasnya itu meningkat bukan menurun.

6. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.562	.66186096	1.673

a. Predictors: (Constant), Zscore(x3), Zscore(x1), Zscore(x2)

b. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.768. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dengan dependen.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, ditunjukkan apakah perubahan variable bebas akan diikuti oleh variable terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi sendiri dapat dilihat dari nilai R.Square.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.562	.66186096	1.673

a. Predictors: (Constant), Zscore(x3), Zscore(x1), Zscore(x2)

b. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai R.Square yang diperoleh adalah sebesar 0.590. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X1 (DPK), X2 (FDR) dan X3 (INFLASI) dapat menjelaskan variabel Y (Pembiayaan UMKM) sebanyak 0, 0.590% saja, sedangkan sisanya, sebesar 0,410 % dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan Inflasi memberikan kontribusi sebesar 0.590% terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara bersama-sama. Artinya pengujian ini melibatkan kedua variabel independen (X1, X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.725	3	9.242	21.097	.000 ^b
	Residual	19.275	44	.438		
	Total	47.000	47			

a. Dependent Variable: Zscore(y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(x3), Zscore(x1), Zscore(x2)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Dilihat dari tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 21.097 sedangkan nilai F_{tabel} yang telah diketahui sebelumnya sebesar 2,82. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai tingkat sig 0.000. Karena nilai sig < dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Variabel Dependen.

b. Uji T (parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terganggunya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terganggunya atau tidak.⁶ Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terganggunya atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.⁷

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.11
Hasil Uji t (parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.360E-15	.096		.000	1.000		
	Zscore(x1)	.303	.102	.303	2.965	.005	.894	1.118
	Zscore(x2)	-.456	.112	-.456	-4.082	.000	.748	1.337
	Zscore(x3)	-.271	.107	-.271	-2.544	.015	.821	1.219

a. Dependent Variable: Zscore(y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori&Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI,2011), hlm..55

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hlm 62

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel DPK $2.965 > T_{tabel}$ 1.68023 dan nilai signifikansi 0,005 karena $0,005 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel FDR $-4.082 >$ T_{tabel} 1.68023 dan nilai signifikansi 0.000, karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai T_{hitung} untuk variable Inflasi sebesar $-2.544 >$ T_{tabel} 1.68023 dan nilai signifikansi 0.015, karena $0.015 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel Independen Berpengaruh signifikan terhadap Dependen pada Bank Umum Syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara antara DPK, FDR dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R.Square yang diperoleh adalah

sebesar 0.590. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X1 (DPK), X2 (FDR) dan X3 (INFLASI) dapat menjelaskan variabel Y (Pembiayaan UMKM) sebanyak 0, 0.590% saja, sedangkan sisanya, sebesar 0,410 % dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan Inflasi memberikan kontribusi sebesar 0.590% terhadap Pembiayaan UMKM.

Hasil dari Uji F (simultan), yaitu nilai F_{hitung} sebesar 21.097 sedangkan nilai F_{tabel} yang telah diketahui sebelumnya sebesar 2,82. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai tingkat sig 0.000. Karena nilai sig < dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Variabel Dependen.

Hasil dari Uji T (parsial), yaitu nilai T_{hitung} untuk variabel DPK $2.965 > T_{tabel}$ 1.68023 dan nilai signifikansi 0.005, karena $0.005 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

Diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel FDR $-4.082, > T_{tabel}$ 1.68023 dan nilai signifikansi 0.000, karena $0.000 < 0.05$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

Diperoleh nilai T_{hitung} untuk variable Inflasi sebesar $-2.544 > T_{tabel} 1.68023$ dan nilai signifikansi 0.015 , karena $0.015 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

Dari penelitian terdahulu yaitu Dika Meidawati, meneliti pada tahun 2018, yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ (5%) variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel *non performing financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Sehingga H_1 dan H_2 masing-masing diterima. Jika dibandingkan dengan penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda karena hasil dari tahun 2019 dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. Pada uji t (Parsial) menunjukkan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Dan Variabel Inberpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah